

BAB LIMA  
KESIMPULAN DAN REFLEKSI

**Kesimpulan**

Fenomena homoseksual dalam dunia remaja semakin meluas dan bahkan telah menarik perhatian di dunia nyata dan di dunia maya. Terlihat bahwa kondisi remaja sedang dalam kondisi yang rentan terpengaruh dengan homoseksualitas, karena adanya faktor permasalahan di dalam diri remaja baik dari perkembangannya dan masalah seksualitas remaja yang tidak stabil. Apalagi ditambahnya pengaruh-pengaruh dari dunia homoseksual saat ini betapa masifnya sehingga dunia homoseksual memengaruhi dunia remaja untuk berinteraksi.

Dewasa ini, penerimaan terhadap perspektif homoseksual diperkuat dengan munculnya berbagai pandangan yang mendukung homoseksualitas, seperti pandangan ilmu psikologi, pandangan gereja tertentu dan pandangan beberapa teolog Kristen. Hal ini yang mengakibatkan pemahaman terhadap apa yang benar pada remaja menjadi kabur. Apabila permasalahan ini tidak segera ditangani dengan benar, maka dampaknya akan menghancurkan generasi muda selanjutnya. Oleh karena itu, pentingnya nilai-nilai teologis sebagai pedoman untuk menyikapi fenomena homoseksualitas dalam dunia remaja.

Dalam kajian teologis terhadap homoseksualitas dalam dunia homoseksual dapat disimpulkan bahwa perilaku penyimpangan homoseksual adalah dosa. Tidak

ada pemakluman apa pun yang diberikan homoseksualitas, sebagaimana Allah tidak memaklumi dosa. Hal ini menunjukkan bahwa alasan apa pun itu yang dipakai sebagai penyebab alasan homoseksual, semuanya telah terkontaminasi oleh dosa. Homoseksualitas dapat terjadi karena adanya pemberontakan manusia terhadap Allah sehingga manusia melakukan kehendak bebas menurut dirinya sendiri. Oleh karena itu, seorang remaja yang memiliki kehendak bebas harus mendasari tindakannya sesuai dengan kehendak Allah.

Kemudian identitas diri remaja tidak mendasari identitas dirinya apa yang ada di dunia ini, melainkan identitas diri yang benar hanya didasari dari identitas diri manusia sebagai gambar dan rupa Allah yang mewujudkan nyata dalam diri Kristus. Pemahaman yang benar terhadap identitas diri akan menuntun remaja untuk menjalani hidup yang bertujuan, yaitu sebagai ciptaan baru yang terus berproses dan bertransformasi serupa dengan Kristus.

Selain itu, remaja juga yang mengalami kekeliruan dalam memahami seksualitas, maka seharusnya melihat seksualitas manusia berlandaskan firman Allah. Seksualitas manusia yang Allah tetapkan adalah untuk menghendaki tujuan prokreasi, unifikasi, rekreasi dalam hubungan pernikahan heteroseksual bukan pernikahan sesama jenis. Oleh karena itu, remaja yang mengalami masalah identitas diri maupun kekeliruan seksualitas manusia seharusnya tidak lagi ditentukan oleh pandangan tentang identitas ataupun seksualitas yang dibangun oleh dunia ini.

Selanjutnya pengaruh lingkungan teman sebaya, budaya populer dan media sosial berperan penting dalam kehidupan dunia remaja. Melihat kondisi demikian, pentingnya remaja untuk memiliki komunitas yang dapat memberikan pengaruh

baik di dalam dunia remaja. Hal ini bertujuan agar remaja tidak terbawa arus dari pengaruh-pengaruh homoseksual yang begitu masifnya. Bahkan, remaja juga pun perlu memiliki kesadaran bahwa budaya populer dan media sosial bukanlah sumber kebenaran yang sejati.

Kenyataan saat ini bahwa di dalam dunia remaja terjadinya kehilangan sosok figur yang seharusnya bisa diteladani dan menjadi yang terutama dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan figur idola yang diidolakan tidak sejalan dengan Kristus sehingga memberikan pengaruh buruk dalam dunia remaja. Kerentanan figur-figur dalam dunia remaja menjadikan alasan pentingnya memiliki figur yang ideal. Oleh karena itu, seharusnya referensi figur ideal yang diidolakan oleh remaja adalah Yesus Kristus.

Ketika remaja memiliki pemahaman yang benar dari nilai-nilai teologis sebagai pedoman hidupnya terhadap homoseksualitas dalam dunia remaja. Oleh karena itu, remaja perlu memiliki prinsip-prinsip yang menjadi pedoman bagi dirinya agar dapat menghadapi fenomena homoseksualitas, yakni konsep pengenalan diri melalui pengenalan akan Allah dan melalui Yesus Kristus, remaja harus menjaga kekudusan hidup, remaja perlu memiliki komunitas yang sehat dan membangun, serta daya kritis konstruktif terhadap budaya populer dan media sosial. Tentunya peranan dari orang dewasa sangat menentukan kehidupan remaja. Namun dalam kondisi ini, penting dari orang dewasa melihat kebutuhan remaja untuk menolong remaja dalam lewati masa transisinya yakni relasi yang baik dalam keluarga, dan orang dewasa dapat memberikan bimbingan dan teladan yang sebagaimana mestinya.

## **Refleksi**

Setelah melihat fenomena homoseksual yang begitu masif dalam dunia remaja saat ini, penulis akhirnya semakin paham apa yang memengaruhi remaja dapat berinteraksi dan terlibat di dalam dunia homoseksual. Melihat hal ini, apabila generasi muda (remaja) tidak segera ditangani dengan benar dan tepat, maka akan semakin banyak remaja yang menjadi homoseksual. Tidak hanya itu, penulis menyadari bahwa pentingnya pihak orang dewasa seharusnya melihat kebutuhan remaja agar mereka dapat membimbing remaja dengan hasil yang efektif dan tepat. Dengan demikian, penulis berharap skripsi ini dapat menolong orang tua, gereja, dan komunitas lainnya dalam melayani remaja agar remaja dapat mengerti bagaimana kehidupannya, bagaimana memandang dirinya, dan agar remaja dapat semakin serupa dengan Kristus.